

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat pesat saat ini, perpustakaan merupakan salah satu pusat penyedia informasi yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat. Perpustakaan bertugas untuk mengumpulkan, mengolah, dan memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dan perpustakaan juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran masyarakat yang sangat demokratis, dimana masyarakat bebas memakai jasa perpustakaan tanpa harus dibatasi oleh aturan yang ketat seperti pendidikan formal. Artinya, tidak ada perbedaan status sosial, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, politik dan agama.

Pada umumnya setiap perpustakaan mempunyai ciri dasar sama yaitu sebagai sarana simpan dan temu kembali informasi. Namun ciri khas yang membedakan perpustakaan satu dengan yang lainnya terletak pada jenis koleksi dan layanan yang diberikan.

Salah satu perpustakaan yang memberikan layanan informasi yang dapat dijangkau oleh semua kalangan masyarakat adalah perpustakaan umum. Perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang melayani seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, pendidikan, suku dan sebagainya. Konsep dasar perpustakaan umum adalah didirikan oleh

masyarakat, untuk masyarakat, dan didanai dengan dana masyarakat.¹ Keberadaan perpustakaan umum ditengah-tengah masyarakat tentunya mempunyai peran yang sangat penting sebagai wahana belajar sepanjang hayat. Perpustakaan umum dapat digunakan oleh semua golongan masyarakat dari segala umur, termasuk di dalamnya anak-anak.

Anak-anak sebagai bagian dari masyarakat suatu bangsa merupakan pilar utama yang melanjutkan pembangunan suatu bangsa. Oleh sebab itu, anak-anak harus mempunyai bekal pendidikan yang cukup agar tumbuh menjadi orang dewasa yang arif dan bijaksana serta berguna bagi bangsa, dengan memberi pengenalan akan bahan yang dapat merangsang imajinasi dan kreatifitas sejak dini.²

Salah satu jenis layanan yang terdapat pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara yaitu layanan anak. Perpustakaan ini berada di Jalan A. Yani. No. 02 , kelurahan Murung Sari, Amuntai Tengah.

Menurut Yusuf, kegiatan yang dilakukan pada layanan anak adalah layanan membaca, bimbingan membaca, layanan rujukan anak, dan acara mendogeng.³

Terbentuknya Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara guna memaknai betapa pentingnya Perpustakaan dan Arsip bagi

¹ Hermawan, dkk, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagong Seto, 2006) h. 15

² Yusuf Taslimah, *Manajemen Perpustakaan Umum*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996) h. 90

³ *Ibid*, h. 75

pengembangan Sumber Daya Manusia masyarakat Kabupaten Hulu Sungai Utara, Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara membentuk Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah sebagai Lembaga Teknis Daerah berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 54 Tahun 2003, tanggal 23 oktober 2003 tentang Pembentukan Struktur Organisasi Tata Kerja Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kemudian sesuai dengan UU No. 23 Tentang Pemerintah Daerah tahun 2014, maka melalui Peraturan Daerah Kab. Hulu Sungai Utara No. 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah dan Perbup Nomor 34 Tahun 2018 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, maka Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten HSU berubah numenklator menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan tipologi “A”

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dibangun/direhab total tahun 2009 oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara diatas lahan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan luas sebesar 1.279 m² yang terletak di Jantungkota Amuntai. Bangunan Perpustakaan Umum Daerah di desain khusus dan dialokasikan untuk perpustakaan umum sesuai standar yang ditetapkan. Adapun gedung perpustakaan umum Kabupaten Hulu Sungai Utara terdiri dari 2 (dua) gedung yaitu 1 gedung perpustakaan umum daerah dan 1 (satu) gedung depo arsip. Gedung perpustakaan umum daerah terdiri dari 3 (tiga) lantai dengan luas gedung sebesar 902 m².

Layanan Perpustakaan Umum Daerah dan Layanan Perpustakaan

Keliling menggunakan system terbuka (open Access), system layanan perpustakaan sudah menggunakan system komputerisasi dengan aplikasi Inlislite 3.1. adapun kegiatan layanan penunjang yaitu, layanan sirkulasi, layanan keanggotaan, layanan bimbingan pemustaka, layanan penelusuran bahan pustaka, layanan referensi, layanan baca ditempat, layanan perpustakaan keliling dan layanan anak. Layanan anak yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara berada di lantai 1 dengan luas ruangan 5m x 9m dan jumlah koleksi sebanyak 3.226 eksemplar yang terdiri dari, dongeng/ cerita anak, bacaan non fiksi, Buku Agama, buku pelajaran, buku bergambar dan buku mewarnai. Beberapa fasilitas yang ada di ruangan tersebut adalah 2 meja, 12 kursi, 6 rak buku, 1 unit AC, mainan edukatif, DVD player, tv dan LCD proyektor.

Berbagai kegiatan disiapkan untuk kebutuhan anak-anak dari pemilihan bahan pustaka sampai kepada pelayannya yang disesuaikan untuk anak menurut usia dan selera anak-anak. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Hulu Sungai Utara memberikan motivasi semangat dalam minat baca pada anak dengan cara mengadakan kegiatan seperti, lomba membaca, membaca puisi, mewarnai, mendongeng atau bercerita, menyanyikan lagu kebangsaan, menghafal ayat – ayat pendek untuk sekolah madrasah.

Pengunjung pada layanan anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara bergantian setiap dua kali seminggu untuk anak-anak PAUD/ TK yang berada dilingkungan kota Amuntai, tetapi pada hari yang tidak dijadwalkan, layanan anak sepi pengunjung. Hal ini dibuktikan dengan data

kunjungan tidak lebih dari 10 orang perharinya dan anak-anak yang berkunjung mayoritas usia 4 sampai 7 tahun. Sedangkan sasaran pengguna pada layanan anak sampai usia 13 tahun.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Mengembangkan Layanan Anak*.

B. Definisi Operasional

Penelitian ini membahas tentang Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam Mengembangkan Layanan Anak. Untuk menghindari dari kesalahan dalam memahami judul tersebut, maka dalam hal ini kiranya perlu memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terkait dengan judul tersebut, yaitu :

1. Upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Upaya dinas perpustakaan dan kearsipan ialah suatu usaha dari bagian peranan yang harus dilakukan oleh pihak yang bersangkutan untuk mencapai tujuan tertentu. Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan.

2. Mengembangkan Layanan Anak

Sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan umum yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui pendayagunaan koleksi bahan pustaka

untuk keperluan pendidikan, penelitian, ilmu pengetahuan, dan rekreasi, maka salah satu layanan yang diselenggarakan oleh perpustakaan umum adalah layanan anak. Dalam Undang-Undang RI 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan pada pasal 8 dinyatakan bahwa “Pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota berkewajiban menggalakkan promosi gemar membaca dengan memanfaatkan perpustakaan”⁴. Layanan anak adalah bagian penting yang tak terpisahkan dari perpustakaan umum, karena anak-anak adalah bagian dari masyarakat secara umum, dimana merekalah yang menjadi tujuan atau sasaran dari layanan yang disediakan perpustakaan umum tersebut. Layanan anak ditunjukan untuk anak dari berusia 0 sampai berumur 13 tahun, yang di dalamnya sudah termasuk pengembangan koleksi untuk remaja, lapsit services, mendongeng, membantu pengajaran dalam mengerjakan tugas, program summer reading, dan biasanya disediakan oleh pustakawan anak di ruang anak yang ada di perpustakaan umum.⁵

Jadi, mengembangkan layanan anak yang dimaksud peneliti dalam hal ini ialah layanan anak di perpustakaan umum merupakan pelayanan yang ditunjukan khusus untuk anak yang berumur dari 0 sampai 13 tahun. Berbagai kegiatan disiapkan untuk kebutuhan anak-anak guna untuk mengembangkan kualitas pelayanan anak dari pemilihan bahan pustaka, kegiatan untuk anak-anak, seperti story telling dan aktifitas lainnya sampai kepada pelayannya disesuaikan untuk anak menurut usia dan selera anak-anak.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan

⁵ Muhammad Khoironi Elfisa, *Layanan Anak Pada Perpustakaan Proklamator Bung Hatta dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*, Jurnal Universitas Negeri Padang, 2017, h. 3

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka masalah pokok pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Upaya Mengembangkan Layanan Anak di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja kendala dalam Mengembangkan Layanan anak di Dinas Perpustakaan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengembangkan layanan anak.
2. Untuk mengetahui kendala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam mengembangkan layanan anak.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan didapat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai upaya untuk mengembangkan upaya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam layanan anak.
2. Dapat memberikan kritik dan saran terhadap Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara agar dapat mengembangkan

layanan dengan lebih baik sehingga dapat menunjang dalam hal mengembangkan khususnya pada layanan anak.

3. Bagi penulis dapat menambah ilmu, wawasan dan pengalaman berharga sehingga dapat diterapkan untuk melaksanakan tugas yang akan datang

F. Alasan Memilih Judul

Alasan mengapa peneliti tertarik untuk memilih judul di atas karena permasalahan ini sangat penting untuk diteliti mengingat perpustakaan memiliki peran penting dalam hal mengembangkan layanan, salah satunya pada layanan anak. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik masa ini biasa disebut dengan Golden Age atau periode emas. Pada masa ini otak bertumbuh secara maksimal, begitu pula pertumbuhan fisik. Selain itu, masa tersebut juga terjadi perkembangan kepribadian anak dan pembentukan pola perilaku, sikap, dan ekspresi emosi.

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu mengenai peran perpustakaan daerah dalam meningkatkan layanan anak diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nenden Serena Hidayani pada tahun 2014 dengan judul “Layanan Anak Pada Perpustakaan Bank Indonesia”. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini

adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kajian dokumen dan wawancara kepada pustakawan layanan anak dan staf layanan anak. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya mempersiapkan pertanyaan secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sasaran pengguna layanan anak di Perpustakaan Bank Indonesia adalah untuk anak usia 3-10 tahun. Perpustakaan Bank Indonesia menyediakan layanan anak karena usulan dari beberapa pegawai BI yang mempunyai anak, menghendaki disediakan layanan untuk anak. Hal ini bertujuan untuk menyediakan tempat bagi anak guna untuk mengisi waktu luang ketika menunggu orang tuanya bekerja. Selain itu, perpustakaan BI melihat bahwa anak-anak dari pegawai BI memiliki kemampuan yang cerdas dan berbakat, sehingga sangat disayangkan apabila anak jika ikut ke tempat orang tuanya bekerja hanya diam menunggu tanpa adanya kegiatan positif. Selain itu juga layanan anak bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan meningkatkan layanan di Perpustakaan Bank Indonesia Jenis layanan yang tersedia seperti, bimbingan membaca, mendongeng atau story telling, pemutaran film, dan mainan anak. Perpustakaan Bank Indonesia tidak menyediakan pustakawan khusus untuk melayani kebutuhan anak-anak. Hal ini disebabkan karena kurangnya jumlah pustakawan dan karyawan

kerja. Sikap pustakawan dan staf dalam memberikan pelayanan sudah ramah dan sangat membantu anak-anak dalam mencari buku yang diinginkan. Jadi, upaya yang dilakukan Perpustakaan Bank Indonesia untuk meningkatkan layanan anak adalah tetap menjadikan layanan anak sebagai wahana belajar untuk anak-anak, memberikan koleksi layanan anak yang tepat untuk anak, menunjukkan sikap yang ramah pada pengunjung dan memberikan fasilitas yang nyaman pada pengunjung.⁶

2. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Nurhidayati pada tahun 2018 dengan judul “Peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pematangsiantar dalam Meningkatkan Layanan Anak”. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, kajian dokumen dan wawancara kepada pustakawan layanan anak dan staf layanan anak. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, peneliti hanya mempersiapkan pertanyaan secara garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pematangsiantar dalam meningkatkan layanan anak yaitu sebagai wahana belajar untuk anak-anak, memberikan koleksi layanan anak yang tepat untuk anak,

⁶ Nenden Serena Hidayani, *Layanan Anak Pada Perpustakaan Bank Indonesia*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.)

menunjukkan sikap yang ramah pada pengunjung dan memberikan fasilitas yang nyaman pada pengunjung.⁷

Berdasarkan kedua penelitian tersebut, memiliki persamaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang layanan anak. Sedangkan perbedaan penelitian-penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus penelitian yakni fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti pertama, Nenden Serene Hidayani berfokus pada layanan anak di Perpustakaan Bank Indonesia, fokus penelitian yang digunakan peneliti kedua, Intan Nurhidayati berfokus pada peran Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kota Pematangsiantar dalam meningkatkan layanan anak sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti di Dinas Perpustakaan Kearsipan Kabupaten Hulu Sungai Utara berfokus pada upaya perpustakaan tersebut dalam mengembangkan layanan anak dan memahami kendala apa saja yang terjadi dalam mengembangkan layanan anak serta mampu menemukan solusi dari kendala tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab yang kemudian dirincikan lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi

⁷ Intan Nurhidayati, *Peran Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Pematangsiantar dalam Meningkatkan Layanan anak*, Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2018

operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, alasan memilih judul, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II mengkaji masalah landasan teori yang meliputi perpustakaan umum, layanan anak, sasaran pengguna layanan anak, dan kendala dalam meningkatkan layanan anak.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian yang digunakan oleh peneliti.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian yang memuat gambaran umum lokasipenelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran serta dilengkapi dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.